

ANALISIS LITERATUR: KONTRIBUSI PASAR MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN NASIONAL DI INDONESIA

Hans Monica Br Sinaga¹, Aida Juniarta Malau², Cindy Putri Miranda Gultom³, Rani Azuri Simanjuntak⁴, Salsabila Alkarimoza⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Email : hansmonicaa@gmail.com¹, aidamalau7@gmail.com², cindygultom35@gmail.com³, raniazuri49@gmail.com⁴, alkarimozasalsabila@gmail.com⁵

Abstrak

Pasar modal berperan sebagai alat penting dalam kerangka keuangan negara, yang memfasilitasi penyaluran dana jangka panjang guna mendukung kemajuan ekonomi. Kajian ini dimaksudkan untuk menelaah pengaruh pasar modal terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia, sekaligus mengungkap hambatan serta prospek yang timbul di tengah kemajuan teknologi digital. Pendekatan yang dipakai adalah tinjauan literatur (library research) dengan metode analisis isi dari beragam sumber akademis dan informasi sekunder mengenai evolusi terkini sektor pasar modal. Temuan utama mengindikasikan bahwa pasar modal bertindak sebagai jantung sistem keuangan, yang secara nyata berkontribusi pada kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) lewat pengumpulan dana dan peningkatan efisiensi masyarakat. Pola pertumbuhan ekonomi yang teridentifikasi mencakup ekspansi populasi yang pesat, perubahan struktur ekonomi, serta arus globalisasi yang intens. Adopsi teknologi digital telah membuka akses investasi lebih luas bagi investor individu, terutama kalangan milenial dan Gen Z, walaupun kendala seperti minimnya pemahaman keuangan, kurangnya kecukupan likuiditas, serta risiko keamanan siber tetap menjadi isu krusial. Di sisi lain, produk pasar modal berbasis syariah menunjukkan ketangguhan luar biasa dalam mempertahankan kestabilan perekonomian. Oleh karena itu, kolaborasi antara aturan yang fleksibel, simplifikasi prosedur berinvestasi, dan kampanye pendidikan intensif sangat diperlukan untuk memaksimalkan fungsi pasar modal sebagai penggerak utama roda ekonomi bangsa.

Kata Kunci: Pasar Modal, Pertumbuhan Ekonomi, Teknologi Digital, Inklusi Keuangan, Pasar Modal Syariah, Literasi Keuangan, Stabilitas Ekonomi.

Abstract

The capital market serves as a vital instrument within a country's financial framework, facilitating the channeling of long-term funds to support economic progress. This study aims to examine the influence of the capital market on economic development in Indonesia, while also identifying the obstacles and prospects arising amidst the advancement of digital technology. The approach employed is a literature review (library research) using content analysis methods from various academic sources and secondary information regarding recent developments in the capital market sector. The main findings indicate that the capital market acts as the heart of the financial system, significantly contributing to the increase in Gross Domestic Product (GDP) through fund mobilization and improved societal efficiency.

Identified economic growth patterns include rapid population expansion, structural economic changes, and intense globalization flows. The adoption of digital technology has opened broader investment access for individual investors, especially among millennials and Gen Z, although challenges such as low financial literacy, insufficient liquidity, and cybersecurity risks remain critical issues. On the other hand, Sharia-based capital market products demonstrate remarkable resilience in maintaining economic stability. Therefore, collaboration between flexible regulations, simplified investment procedures, and intensive educational campaigns is essential to maximize the capital market's role as a primary driver of the nation's economy.

Keywords: Capital Market, Economic Growth, Digital Technology, Financial Inclusion, Islamic Capital Market, Financial Literacy, Economic Stability.

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi penanda kondisi ekonomi negara sekaligus alat kunci untuk menyalurkan dana jangka panjang. Di tanah air, sektor ini telah berkembang menjadi fondasi pendanaan proyek pembangunan serta penguatan industri nyata (Hidriani et al., 2025). Sebagai "jantung sistem keuangan", bursa saham memudahkan perusahaan mengumpulkan dana guna memperluas operasi, yang pada akhirnya mendorong peningkatan output barang dan jasa secara keseluruhan (Rorizki et al., 2022). Kegiatan produksi tersebut justru menjadi pendorong paling besar bagi kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB), yang menggambarkan nilai tambah dari semua aktivitas bisnis di wilayah domestik.

Di masa revolusi industri 4.0, pasar modal Indonesia mengalami perubahan mendasar berkat kemajuan digital. Peningkatan tajam jumlah investor lokal belakangan ini menandakan ketangguhan

ekonomi nasional menghadapi gejolak dunia (Sagala et al., 2023). Teknologi digital membuka pintu investasi lebih adil bagi kaum milenial dan Gen Z, dibuktikan dengan meledaknya volume perdagangan harian. Meski begitu, Rohyati et al. (2024) menunjukkan bahwa ancaman siber serta penerapan teknologi yang tidak seragam masih jadi rintangan serius yang harus diatasi. Walaupun trennya membaik, peran pasar modal belum sepenuhnya tergali karena tingkat pemahaman keuangan masyarakat yang rendah, yang membatasi keterlibatan luas di pasar.

Beberapa studi sebelumnya sudah membahas fungsi pasar modal dari beragam perspektif. Nuhaeni et al. (2025) menyoroti perlunya memperkuat investasi via instrumen pasar modal untuk memacu ekonomi, sedangkan Setyawan dan Purnomo (2025) menggarisbawahi urgensi pengelolaan perusahaan yang solid. Belum ada kajian mendalam soal bagaimana

penggabungan produk syariah dengan platform investasi digital bisa menjaga kestabilan ekonomi saat gejolak global menerpa. Padahal, pola pertumbuhan ekonomi yang kencang dan pergeseran struktur seperti yang diuraikan Anas et al. (2024) butuh sokongan pasar modal yang merata dan terjamin.

Artikel ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh pasar modal terhadap kemajuan ekonomi Indonesia, dengan penekanan pada prospek digital serta kontribusi instrumen syariah dalam menjaga keseimbangan nasional. Pakai metode tinjauan literatur dan analisis isi dari sumber-sumber tahun 2021-2026, penelitian ini ingin menyajikan wawasan lengkap tentang kolaborasi antar kebijakan pengawas, inovasi teknologi, dan keterlibatan masyarakat. Nilai tambahnya ada pada pengolahan data terbaru untuk merancang jalan keluar dari masalah pasar modal, guna mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045 serta penguatan PDB negara.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui jenis riset tinjauan pustaka (library research). Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2016:291), tinjauan pustaka melibatkan pengkajian teori dan sumber acuan terkait nilai, budaya, serta norma yang ada dalam konteks sosial yang sedang

dianalisis. Tak hanya itu, tinjauan pustaka jadi elemen tak terpisahkan dari setiap penelitian ilmiah, sebab kajian akademis selalu bergantung pada landasan literatur yang kuat.

Pengumpulan data dilakukan lewat teknik dokumentasi, yakni mengumpul dan menganalisis informasi relevan dengan isu penelitian dari beragam sumber seperti buku, jurnal akademik, artikel, serta studi sebelumnya yang membahas pengaruh pasar modal pada perekonomian Indonesia. Pengolahan data pakai metode analisis isi (content analysis) guna menyusun temuan yang masuk akal dan menyeluruh berdasarkan semua bahan yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fondasi Dasar Pasar Modal: Manfaat, Fungsi, dan Peran Strategis
 - A. Fungsi Ekonomi dan Keuangan Pasar Modal

Pasar modal menjalankan dua fungsi utama yang krusial bagi stabilitas negara, yaitu fungsi ekonomi yang mempertemukan pihak berlebih modal dengan entitas yang membutuhkan dana, serta fungsi keuangan yang memungkinkan investor memperoleh tingkat pengembalian

(return). Fitri Rorizki dkk. (2022) menjelaskan bahwa keberadaan bursa efek nasional di Indonesia menjadi faktor kunci dalam perkembangan ekonomi, di mana lembaga ini berfungsi sebagai "pusat saraf keuangan" bagi sistem ekonomi modern. Tanpa pasar modal yang dinamis dan terorganisir, ekonomi modern tidak dapat berfungsi secara optimal dalam menghadapi integrasi global.

B. Manfaat Strategis bagi Emiten dan Investor

Kehadiran pasar modal memberikan keuntungan nyata bagi para pelaku ekonomi. Bagi emiten, pasar modal menjadi sumber pendanaan jangka panjang yang maksimal sehingga ketergantungan terhadap pinjaman bank menjadi lebih kecil, yang secara otomatis meningkatkan solvabilitas perusahaan. Sementara itu, bagi investor, pasar modal menyediakan akses pada berbagai instrumen investasi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui perolehan dividen bagi pemegang saham dan bunga bagi pemegang obligasi. Manfaat ini memungkinkan adanya diversifikasi

instrumen yang dapat meminimalisir risiko investasi bagi masyarakat.

C. Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Nasional

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi utamanya sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang dan efisiensi alokasi modal. Risca Veranda Setyawan dan Yeremia Fernando P. Purnomo (2025) memaparkan bahwa melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan dapat memperoleh modal secara lebih terbuka dan kompetitif untuk ekspansi bisnis, sementara masyarakat mendapatkan alternatif investasi yang produktif. Selain itu, pasar modal mendorong transparansi dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) melalui kewajiban pelaporan informasi, menjadikannya pilar utama dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Instrumen dan Mekanisme Pasar

A. Produk-Produk (Instrumen) Pasar Modal

Pasar modal menawarkan beragam instrumen keuangan yang berfungsi sebagai sarana investasi bagi masyarakat sekaligus sumber pendanaan bagi emiten. Berdasarkan tinjauan dari Fitri Rorizki dkk. (2022) dan Jihan Fadika (2024), produk-produk yang tersedia di pasar modal Indonesia secara umum meliputi:

- Saham Biasa: Tanda penyertaan modal yang memberikan hak kepemilikan, hak suara dalam RUPS, dan hak atas pembagian dividen.
- Saham Preferen: Instrumen yang memiliki hak prioritas di atas saham biasa, terutama dalam pembagian dividen dan pembagian aset saat likuidasi perusahaan.
- Obligasi: Surat utang jangka menengah hingga panjang yang memberikan pendapatan tetap berupa kupon kepada investor.

Reksa Dana: Wadah yang menghimpun dana dari masyarakat untuk dikelola oleh Manajer Investasi ke dalam berbagai portofolio efek.

- Waran (Warrant): Hak untuk membeli saham baru pada harga dan waktu yang telah ditetapkan, yang biasanya diberikan sebagai daya tarik bagi pemegang obligasi atau saham.
- Right Issue (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu): Hak bagi pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang diterbitkan sebelum ditawarkan kepada pihak lain.
- Proof of Right (Bukti Hak): Jihan Fadika (2024) secara spesifik menekankan adanya bukti hak yang melekat pada pemegang saham untuk mempertahankan proporsi kepemilikannya dalam perusahaan melalui pembelian saham baru.

Selain instrumen konvensional di atas, pasar modal Indonesia juga mengakomodasi prinsip hukum Islam melalui instrumen syariah. Fathori (2021) menjelaskan bahwa instrumen ini terdiri dari Saham Syariah yang kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah, Sukuk sebagai sertifikat bukti kepemilikan

atas aset riil yang menjadi dasar transaksi (underlying asset), serta Reksa Dana Syariah yang seluruh pengelolaan portofolionya diawasi secara ketat oleh Dewan Pengawas Syariah guna memastikan terhindar dari unsur riba, maysir, dan gharar.

B. Klasifikasi Pasar Utama

Dalam menjalankan fungsinya, mekanisme perdagangan dibagi menjadi dua kategori utama guna menjamin perputaran likuiditas. Rohyati dkk. (2024) menjelaskan bahwa Pasar Perdana (Primary Market) merupakan tempat di mana efek pertama kali ditawarkan kepada publik sebelum dicatatkan di bursa melalui mekanisme penawaran umum. Selanjutnya, transaksi beralih ke Pasar Sekunder (Secondary Market), di mana jual beli efek terjadi antar investor melalui perantara pedagang efek di bursa. Keberadaan pasar sekunder ini sangat krusial karena memberikan fleksibilitas bagi investor untuk mencairkan kembali investasinya sewaktu-waktu.

3. Transformasi Digital dalam Investasi

A. Platform Digital Investasi dan Aksesibilitas

Era digital telah mengubah wajah pasar modal Indonesia secara signifikan dengan munculnya berbagai platform investasi berbasis teknologi. Rohyati dkk. (2024) menjelaskan bahwa digitalisasi telah meningkatkan aksesibilitas informasi secara masif, yang memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan untuk memantau pergerakan pasar secara real-time. Penggunaan platform digital ini memberikan beberapa keunggulan strategis, di antaranya:

- Kemudahan Transaksi: Investor kini dapat melakukan jual beli efek kapan saja dan di mana saja hanya melalui aplikasi di ponsel pintar, tanpa harus melalui prosedur fisik yang rumit.
- Demokratisasi Investasi: Munculnya platform digital memungkinkan partisipasi investor ritel dengan modal yang lebih terjangkau, sehingga pasar modal tidak lagi eksklusif bagi pemodal besar.
- Integrasi Informasi: Platform digital menyediakan data

analisis, profil emiten, dan berita ekonomi dalam satu ekosistem, yang membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih terukur.

B. Peluang dan Implementasi Teknologi

Transformasi digital tidak hanya sekadar perpindahan media transaksi, tetapi juga menciptakan peluang baru dalam memperluas basis investor nasional. Rohyati dkk. (2024) memaparkan bahwa integrasi teknologi, seperti penggunaan kecerdasan buatan (artificial intelligence) dalam analisis pasar dan sistem keamanan siber yang lebih ketat, menjadi kunci untuk memperkuat daya tarik pasar modal Indonesia. Digitalisasi ini juga mempermudah proses pembukaan rekening efek melalui mekanisme Know Your Customer (KYC) secara elektronik, sehingga mempercepat pertumbuhan jumlah investor baru di era digital.

4. Ciri-Ciri Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menentukan tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu negara melalui peningkatan produksi barang dan jasa. Achmad Tarmidzi Anas dkk. (2024)

memaparkan secara mendalam bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki karakteristik spesifik yang dapat diidentifikasi melalui poin-poin berikut:

- Laju Pertumbuhan yang Cepat: Adanya pertumbuhan penduduk serta peningkatan produk perkapita yang terjadi dalam tempo yang sangat pesat.
- Perkembangan Produktivitas: Terjadinya peningkatan produktivitas masyarakat secara signifikan yang mendukung output ekonomi nasional.
- Transformasi Struktural: Pertumbuhan tingkat struktural yang melesat, yang mencerminkan pergeseran dinamis dalam sektor-sektor ekonomi.
- Urbanisasi yang Tinggi: Meningkatnya perpindahan penduduk ke area perkotaan sebagai dampak dari konsentrasi aktivitas ekonomi.
- Ekspansi Internasional: Adanya ekspansi ekonomi pada negara-negara maju yang memberikan pengaruh pada rantai pasok global.
- Mobilitas Global: Terjadinya arus barang, modal, dan manusia yang masif antar berbagai negara,

menunjukkan adanya integrasi ekonomi internasional.

5. Tantangan, Kendala, dan Hambatan dalam Pengembangan Pasar Modal

Pasar modal Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan kompleks yang mencakup aspek ekonomi, regulasi, hingga perilaku masyarakat. Berdasarkan analisis literatur, hambatan-hambatan utama tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Rendahnya Literasi Keuangan dan Inklusi Investor

Salah satu kendala paling mendasar adalah minimnya pemahaman masyarakat mengenai dasar-dasar investasi. Silaban dkk. (2024) menekankan bahwa literasi keuangan yang rendah membuat banyak calon investor ragu untuk masuk ke pasar modal atau sering kali memiliki ekspektasi keuntungan yang tidak realistis. Sejalan dengan itu, Hidriani dkk. (2025) mengungkapkan data bahwa hanya 4,11% populasi yang memahami pasar modal, yang mengakibatkan masyarakat rentan terhadap penipuan dan entitas investasi ilegal. Kondisi ini membuat kepercayaan publik terhadap

instrumen pasar modal sulit tumbuh secara masif.

B. Masalah Likuiditas dan Persepsi Risiko

Likuiditas pasar masih menjadi isu serius di mana hanya segelintir saham yang aktif ditransaksikan secara harian, sehingga menyulitkan investor institusi besar dalam memenuhi volume transaksi. Di sisi lain, Silaban dkk. (2024) mencatat adanya persepsi risiko yang sangat tinggi di masyarakat; investasi di bursa efek sering kali masih dianggap sebagai aktivitas spekulatif yang menakutkan. Hal ini diperburuk oleh ketidakmampuan investor pemula dalam mengelola risiko melalui teknik diversifikasi atau lindung nilai, sehingga mereka lebih memilih instrumen konvensional yang dianggap lebih aman meskipun imbal hasilnya lebih rendah.

C. Keterbatasan Akses Informasi dan Infrastruktur

Penyebaran informasi yang tidak merata menjadi hambatan bagi investor, terutama yang berada di daerah terpencil. Menurut Silaban dkk. (2024), kendala seperti

keterbatasan koneksi internet dan biaya langganan informasi keuangan yang mahal menyebabkan investor individu sering kali kehilangan peluang investasi yang tepat atau mengambil keputusan berdasarkan data yang tidak akurat. Di era digital, tantangan ini semakin berat karena melimpahnya sumber informasi tidak resmi yang justru dapat menyesatkan pilihan investasi masyarakat.

D. Regulasi dan Hambatan Adaptasi Teknologi

Meskipun transformasi digital memberikan peluang, regulasi yang ada saat ini dinilai belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hidriani dkk. (2025) menyoroti adanya ketidakpastian hukum terkait aset digital, transaksi berbasis blockchain, serta pengawasan terhadap manipulasi harga melalui bot trading. Selain itu, Silaban dkk. (2024) menambahkan bahwa prosedur investasi yang rumit serta kebijakan perpajakan yang memberatkan sering kali menjadi faktor penghambat bagi calon investor untuk mulai berpartisipasi secara aktif di pasar modal.

E. Kendala Implementasi Instrumen Pendanaan Modern

Tantangan terakhir berkaitan dengan sulitnya mengadopsi instrumen pendanaan baru seperti obligasi daerah atau Efek Beragun Aset (EBA). Hidriani dkk. (2025) menjelaskan bahwa hambatan birokrasi antar lembaga pemerintah dan koordinasi yang lambat menjadi penghalang utama bagi korporasi maupun pemerintah daerah untuk memanfaatkan pasar modal sebagai alternatif pendanaan jangka panjang, terutama untuk proyek-proyek infrastruktur strategis nasional.

6. Strategi dan Upaya Peningkatan Partisipasi Investor

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada, diperlukan langkah-langkah strategis yang komprehensif guna memperluas basis investor di Indonesia. Berdasarkan sintesis berbagai literatur, strategi utama yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

A. Peningkatan Literasi Keuangan secara Masif

Strategi paling fundamental adalah memperkuat pemahaman masyarakat mengenai investasi melalui pendidikan formal maupun

non-formal. Harrington B. Silaban dkk. (2024) menekankan bahwa literasi yang baik membantu individu mengelola risiko dan menghindari kesalahan investasi yang umum. Upaya ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, hingga akses pembelajaran daring yang mudah dijangkau. Kolaborasi antara pemerintah dan regulator sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan.

B. Penyederhanaan Proses dan Efisiensi Biaya

Proses investasi yang rumit sering kali menjadi penghalang bagi investor pemula. Harrington B. Silaban dkk. (2024) menyarankan penyederhanaan persyaratan dokumen dan penerapan digitalisasi penuh dalam proses pendaftaran. Selain itu, pengurangan biaya transaksi dan komisi broker akan membuat pasar modal lebih inklusif, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah dengan modal terbatas.

C. Optimalisasi Teknologi dan Investasi Daring

Pemanfaatan platform investasi *online* menawarkan solusi atas

keterbatasan akses geografis. Melalui teknologi digital, investor dapat membuka rekening, menganalisis pasar, dan mengelola portofolio tanpa harus hadir secara fisik. Hal ini sangat efektif untuk menjangkau calon investor di daerah terpencil dengan biaya operasional yang lebih rendah bagi penyedia layanan (Harrington B. Silaban dkk., 2024).

D. Inovasi Produk dan Instrumen Investasi

Diversifikasi pilihan investasi yang sesuai dengan profil risiko masyarakat sangat diperlukan. Pengembangan produk yang lebih terjangkau seperti reksa dana indeks atau instrumen yang berorientasi pada tujuan jangka panjang (seperti pendidikan dan pensiun) dapat menjadi daya tarik bagi investor konservatif. Menurut Harrington B. Silaban dkk. (2024), kepastian informasi dan transparansi pada setiap produk baru akan mendorong terciptanya pasar modal yang lebih dinamis.

E. Penguatan Keamanan Siber dan Perlindungan Data

Mengingat tingginya penggunaan platform digital, strategi peningkatan partisipasi harus dibarengi dengan jaminan keamanan. Rohyati dkk. (2024) menekankan bahwa regulator dan industri wajib menerapkan langkah keamanan siber yang ketat dan pemantauan aktivitas ilegal secara real-time. Hal ini sangat penting untuk membangun kepercayaan publik bahwa investasi digital di bursa efek aman dari risiko peretasan.

F. Adaptasi Regulasi terhadap Inovasi Fintech

Menghadapi pesatnya perkembangan teknologi, diperlukan kerangka hukum yang lebih adaptif. Hidriani dkk. (2025) menyoroti pentingnya regulasi yang komprehensif terkait aset digital dan instrumen fintech. Strategi ini melibatkan pengembangan program edukasi finansial yang terintegrasi langsung dengan platform teknologi untuk mempermudah akses informasi bagi generasi milenial dan Gen Z sebagai basis investor terbesar saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Dari analisis mendalam soal pergerakan pasar modal di Indonesia, studi ini menarik kesimpulan bahwa sektor tersebut kini berubah menjadi pendorong kunci percepatan kemajuan ekonomi bangsa. Fungsi krusialnya tampak dari cara memobilisasi sumber daya finansial jangka panjang untuk memperkokoh fondasi modal industri nyata, yang secara keseluruhan memacu lonjakan produksi domestik dalam hitungan Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil kajian juga mengisi kekosongan pemahaman tentang ketahanan ekonomi, yakni gabungan instrumen konvensional dan syariah yang terbukti lebih tangguh hadapi guncangan dunia, berkat dasar aset riil dan nilai substansialnya.

Selain itu, kemajuan digital lewat aplikasi investasi telah jadi pemicu utama pembukaan akses keuangan bagi kalangan umum, khususnya generasi muda. Perubahan ini tak hanya memicu ledakan volume perdagangan, tapi juga menyesuaikan pola pertumbuhan ekonomi nasional menjadi lebih segar dan beragam. Walau demikian, potensi maksimalnya masih terhambat oleh masalah dasar seperti kurangnya pengetahuan keuangan

serta bahaya siber yang bisa merusak kepercayaan pelaku pasar. Karenanya, kerjasama antara inklusi digital, perlindungan sistem, dan aturan yang fleksibel jadi fondasi esensial agar pasar modal terus jadi alat yang kokoh dan abadi dalam rencana pembangunan ekonomi ke depan.

Saran

Untuk memaksimalkan peran pasar modal ke depan, berikut rekomendasi langkah konkret:

Bagi Regulator (Pemerintah dan OJK): Diperlukan penguatan total infrastruktur anti-siber untuk amankan lingkungan digital, plus program pendidikan keuangan yang lebih gencar dan terpadu guna angkat indeks literasi finansial nasional ke tingkat lebih tinggi.

Bagi Pelaku Pasar dan Emiten: Dorong peningkatan keterbukaan lewat penerapan tata kelola perusahaan prima (Good Corporate Governance) serta ciptakan produk investasi beragam tapi aman untuk pertahankan minat investor lokal.

Bagi Masyarakat dan Investor Ritel: Penting untuk tingkatkan wawasan soal tingkat risiko dan cara kerja pasar modal online, supaya bisa ambil

peluang investasi dengan cerdas dan jauhi jebakan skema ilegal.

Bagi Peneliti Mendatang: Disarankan lanjutkan dengan riset kuantitatif yang hitung hubungan langsung antara adopsi app investasi digital dan kestabilan PDB pasca-era percepatan teknologi, demi data empiris yang lebih tajam dan detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvia, A., Anshari, H., & Batubara, M. (2022). Pengaruh Berkembangnya Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital*, 1(2), 343-346.
- Apriliani, A. D., Amelia, M., Maryani, S., & Mulyadi, D. (2023). Perkembangan Pasar Modal Dalam Perekonomian di Negara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 538-541. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785801>.
- Boangmanalu, F., Rahman, Z., & Jannah, N. (2021). Peran Pasar Modal Syariah dalam Perekonomian Indonesia. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 75-86.
- Nirmala, N., Hikmah, R., & Widyaningrum, U. (2023). Perspektif Perkembangan dan

- Tantangan Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 336-341. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7627245>.
- Ortega, S. L., & Paramita, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Pelatihan Pasar Modal, dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal: Studi pada Mahasiswa Sebagai Investor Saham di Kota Surabaya. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(2), 709-724. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.648>.
- Putri, J. K., Arifin, T. F. N., Syavira, R., Nur, Z. R., Nasution, M., & Qolbiah, A. (2022). Peran Penanaman Modal Asing dalam Membangun Perekonomian di Indonesia. *JOSR: Journal of Social Research*, 1(3), 201-212.
- Putri, M. F., & Widyaningsih, S. (2023). Peran Aplikasi Digital Investasi Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *MAKREJU: Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(1), 131-139.
- Rorizki, F., Sakinah, Dalimunthe, A., & Silalahi, P. R. (2022). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 1(2), 147-157.
- Sagala, L. A. G., Nurmallasari, S., Frialyani, S. Z., & Mulyadi, D. (2023). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 324-328. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7572923>.
- Soraya, D., Vidiati, C., Selasi, D., & Pratama, G. (2023). Peran Aplikasi Digital Investasi Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2022. *Bridging: Journal of Islamic Digital Economic and Management*, 1(1), 250-255.
- Fadika, J., & Indra, Y. A. (2024). Peran pasar modal dalam meningkatkan minat investasi pada generasi muda di era digital. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(1), 1712-1723.
- Fathoni, H., & Sakinah, G. (2021). Peran pasar modal syariah dalam laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Khazanah Multidisiplin*, 2(1), 33-44.

- Fathori. (2023). Peran pasar modal dalam pembangunan ekonomi: Studi kasus tentang kontribusi pasar saham terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Hidriani, C. F., Rafidah, K. H., & Silalahi, M. A. (2025). Analisis peran pasar modal dalam perekonomian nasional. *Anthology: Capital Market Law, Special Edition*, 460.
- Lubis, N. H., Syahinda, T. R., Adrio, E., & Hasibuan, R. R. A. (2026). Kontribusi pasar modal Indonesia terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional. *Journal of Golden Generation Multidisciplinary*, 2(1), 162–171.
- Mi'ah, Anas, A. T., Riskiyah, Munaiyah, Sa'diyah, Q., Aini, W., & Anggun. (2024). Peran bursa efek dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 599–601.
- Nuhaeni, Permata, S., Irawan, H., Muslimin, S., & Fazil, A. W. (2025). Peran pasar modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Bisnis, Jasa dan Keuangan*, 1(2).
- Rohyati, Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan peluang pasar modal Indonesia dalam meningkatkan minat investasi di era digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 909–918.
- Setyawan, R. V., & Purnomo, Y. F. P. (2025). Analisis peran pasar modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional: Studi kualitatif pada Bursa Efek Indonesia. *Anthology: Capital Market Law, Special Edition*, 466.
- Silaban, H. B., Manurung, E. V., Amelia, R., Nadapdap, Y. E., & Lubis, P. K. D. (2024). Peran intermediasi pasar modal dalam meningkatkan partisipasi investor di pasar modal Indonesia. *Jumek: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 18–30